

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kewirausahaan

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan. Menurut uraian tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Narendra C. Bhandari (2007), dalam Utoyo (2010) alasan yang mendorong minat dalam berwirausaha adalah:

1. prestis sosial,
2. tantangan pribadi
3. menjadi bos
4. inovasi
5. kepemimpinan
6. fleksibilitas
7. keuntungan.

Schumpeter dalam Wiratmo (1996) menyatakan bahwa wiraswastawan tidak membentuk suatu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang

yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

Wirausaha yang berhasil merupakan pemimpin yang berhasil, baik yang memimpin beberapa atau beratus-ratus karyawan. Dari hakikat pekerjaannya mereka adalah pemimpin, karena mereka harus mencari peluang-peluang; memulai proyek-proyek mengumpulkan sumber-daya manusiawi dan finansial yang diperlukan untuk melaksanakan proyek, menentukan tujuan-tujuan untuk mereka sendiri dan orang lain; dan memimpin serta membimbing orang lain untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari cara-cara yang lebih baik. Anda dapat menjadi pemimpin yang berhasil jika anda percaya pada pertumbuhan yang bersinambung, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang bersinambung dari perusahaan anda, (Meredith: 1996).

Menurut McClelland sebagaimana dikutip dari Wiratmo (1996) karakteristik wiraswastawan adalah sebagai berikut:

1. **Keinginan untuk berprestasi.** Penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi, yang biasanya diidentifikasi sebagai n Ach. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi kompetensi individu.

2. **Keinginan untuk bertanggung jawab.** Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai. Akan tetapi, mereka akan melakukannya secara kelompok sepanjang mereka bisa secara pribadi mempengaruhi hasil-hasil.
3. **Preferensi kepada risiko-risiko menengah.** Wiraswastawan bukanlah penjudi. Mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.
4. **Persepsi pada kemungkinan berhasil.** Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting. Mereka mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.
5. **Rangsangan oleh umpan balik.** Wiraswastawan ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
6. **Aktivitas enerjik.** Wiraswastawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif dan mobil dan mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru.

Mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.

7. **Orientasi kemasa depan.** Wiraswastawan melakukan perencanaan dan berpikir kedepan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.
8. **Keterampilan dalam pengorganisasian.** Wiraswastawan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangatobyektif di dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilihyang ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.
9. **Sikap terhadap uang.** Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang kongkret dari tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka.

Menurut Machfoedz (2006) seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil risiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. Karena itu dia lebih memilih menjadi pemimpin daripada menjadi pengikut, untuk itu seorang wirausahawan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis. Dalam menghadapi berbagai permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa dituntut untuk kreatif. Dia mengetahui cara mencapai tujuan yang direncanakan, dan mampu berkonsentrasi

serta berinisiatif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatur langkah sesuai dengan rencana yang telah dibuat menuju target.

Selain sifat-sifat kewirausahaan seperti tersebut di atas, diperlukan kemampuan manajerial untuk mengorganisir sebuah perusahaan, mengembangkan strategi operasi, mendapatkan dana untuk modal usaha, dan mengelola aktivitas bisnis. Pengetahuan teknis juga diperlukan untuk mewujudkan ide. Misalnya, seorang wirausahawan mempunyai ide yang baik tentang program komputer tetapi dia tidak memiliki pengetahuan yang rinci tentang hal itu, idenya tidak mungkin akan terwujud. vitas dan efisiensi, serta kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.

Seorang wirausahawan memiliki beberapa ciri kepribadian sebagai berikut, (Machfoedz, 2006):

- a. Mengetahui target sasaran yang diinginkan.
- b. Mempunyai daya ingat yang baik.
- c. Tenang dalam reaksi.
- d. Optimistis dalam berusaha.
- e. Diplomatis dalam berbicara.
- f. Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.
- g. Bersikap ramah dan sopan.
- h. Bersikap tegas.
- i. Berpengetahuan luas.

Selain kepribadian sebagaimana disebutkan di atas, ciri seorang wirausahawan juga ditunjukkan dengan profil pribadi sebagai berikut, (Machfoedz, 2006):

a. Mengejar prestasi

Wirausahawan bercirikan senantiasa menginginkan prestasi prima. Untuk itu mereka lebih memilih bekerja dengan pakar ketika menghadapi problema dan cenderung untuk berpikir cermat serta berfokus pada visi jangka panjang tentang bisnis.

b. Berani mengambil risiko

Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan memperhitungkan besar kecilnya risiko. Dalam setiap kesempatan wirausahawan senantiasa menghindari risiko tinggi. Mereka menyadari bahwa prestasi yang lebih besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima risiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan.

c. Mampu memecahkan permasalahan

Wirausahawan adalah orang yang memiliki kepemimpinan yang tumbuh secara alami dan pada umumnya lebih cepat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi. Jika mereka mengetahui bahwa solusi yang mereka lakukan kurang tepat berdasar alasan-alasan yang sah, mereka dengan segera memberikan alternatif pendekatan pemecahan masalah.

d. Rendah hati

Wirausahawan mendapatkan kepuasan dalam lambang-lambang keberhasilan yang di luar dirinya. Mereka senang usaha yang mereka bangun dipuji orang, namun mereka menolak apabila pujian ditujukan kepada diri mereka. Itulah alasan mengapa kita sering menjumpai wirausaha yang meskipun sukses dalam bisnis, tetap tampil bersahaja, misalnya berkendara mobil yang tidak tergolong mewah atau bahkan mobil bekas.

e. Bersemangat

Wirausahawan secara fisik senantiasa tampak lincah dan berbadan sehat. Mereka mampu bekerja melebihi jam kerja rata-rata yang dilakukan orang lain ketika merintis usaha. Untuk itu mereka selalu berupaya menjaga stamina.

f. Memiliki rasa percaya diri

Wirausahawan adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya. Mereka berpikir bahwa tindakan mereka akan mampu mengubah kejadian dan percaya bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri.

Menurut Wiratmo (1996) karakteristik wiraswastawan sukses dengan Ach tinggi akan memberikan pedoman bagi analisa diri sendiri, (Wiratmo, 1996).

Karakter tersebut meliputi:

1. **Kemampuan inovatif.** Inovasi memerlukan pencarian kesempatan baru. Hal tersebut berarti perbaikan barang dan jasa yang ada, menciptakan barang dan

jasa baru, atau mengkombinasikan unsur-unsur produksi yang ada dengan cara baru dan lebih baik.

2. **Toleransi terhadap kemenduaan (*ambiguity*).** Ini berarti kemampuan untuk berhubungan dengan hal yang tidak terstruktur dan tidak bisa diprediksi. Karakteristik ini berkaitan erat dengan proses inovatif. Inovasi berasal dari kreatifitas yang ada, yang memerlukan perbaikan kondisi yang ada, bergantung pada kemampuan seseorang, dan secara total terserap dalam proses. Orang-orang yang kreatif mempunyai kemampuan untuk membangun struktur dari situasi yang tidak berbentuk.
3. **Keinginan untuk berprestasi.** Keinginan untuk berprestasi (*n Ach*) adalah tanda-tanda penting dari dorongan kewiraswastaan. Hal ini menandai para pemiliknya sebagai orang yang tidak mengenal menyerah di dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri.
4. **Kemampuan perencanaan realistik.** Menetapkan tujuan yang menantang dan bisa diterapkan adalah tanda dari perencanaan realistik. Tujuan ditetapkan sesuai dengan *n Ach* dari wiraswastawan.
5. **Kepemimpinan terorientasi kepada tujuan.** Wiraswastawan membutuhkan aktivitas yang mempunyai tujuan. *n Ach* yang tinggi memotivasi mereka untuk mengarahkan tenaga mereka dan rekan kerja serta bawahan mereka kearah tujuan yang ditetapkan. Semua usaha dalam organisasi dipusatkan untuk mencapai tujuan utama organisasi tersebut.
6. **Obyektivitas.** Wiraswastawan obyektif di dalam mengarahkan pemikiran dan aktivitas kewiraswastaannya dengan cara pragmatis. Wiraswastawan

mengumpulkan fakta-fakta yang ada, mempelajarinya, dan menentukan arah tindakan dengan cara-cara praktis. Jika tidak ada fakta-fakta yang memadai untuk mendefinisikan situasi sepenuhnya, mereka meneruskan pekerjaan dengan rasa percaya pada kemampuan mereka di dalam mengatasi kendala yang tidak bisa diramalkan terlebih dahulu.

7. **Tanggung jawab pribadi.** Wiraswastawan memikul tanggung jawab pribadi, mereka menetapkan tujuan sendiri dan memutuskan bagaimana mencapai tujuan tersebut dengan kemampuan mereka sendiri.
8. **Kemampuan beradaptasi.** Para wiraswastawan mampu beradaptasi menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Ketika wiraswastawan terhambat oleh kondisi yang berbeda dari apa yang mereka harapkan, mereka tidak menyerah, namun menilai situasi secara obyektif, merumuskan rencana-rencana baru yang dipercaya akan efektif pada lingkungan baru tersebut, dan mengaktifkannya. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh wiraswastawan.
9. **Kemampuan sebagai pengorganisasi dan administrator.** Wiraswastawan mempunyai kemampuan mengorganisasi dan administrasi di dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan orang-orang berbakat untuk mencapai tujuan. Mereka menghargai kompetensi dan akan memilih para spesialis untuk mengerjakan tugas dengan efisien. Mereka cenderung tidak bekerja baik dalam hal-hal rutin dan akan melakukan pekerjaan dengan baik jika meninggalkan rutinitas kepada orang lain. Kekuatan mereka sebagai

administrator terletak pada kemampuan mereka melihat kedepan dan mengantisipasi kemungkinan masa depan.

Sedangkan menurut Gray (1996), sebagaimana dikutip dari Sumarni (2006) seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mempunyai Tujuan

Setiap usaha atau kegiatan seorangwirausaha mempunyai tujuan. Seorang wirausaha akan selalu menggunakan kemampuannya untuk senantiasa mengevaluasi kembali tujuan sehingga apabila terjadi suatu masalah/hambatan dapat segera mencegah dan mengembangkan strategi untuk menguasai hambatan.

b. Tekun dan Berani

Ketekunan dapat terbina berkat adanya kemauan yang keras, kesabaran dan ketelitian dalam menempatkan diri ke dalam pekerjaannya. Selain tekun, keberanian dibutuhkan untuk menghadapi hambatan/masalah serta resiko yang senantiasa akan dihadapi.

c. Pengetahuan tentang Bisnis

Seorang wirausahawan harus mengerti prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana suatu bisnis dapat bertahan dan berhasil, prinsip tersebut meliputi bagaimana peranan manajemen, rekanan dan karyawan untuk menjaga agar bisnis atau usaha dapat aktif dan berjalan lancar.

d. Kreatif dan Inovatif

Wirausahawan tidak terpisah dari cara berfikir yang kreatif dan inovatif. Pemikiran yang kreatif didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya

imajinasi dan proses berfikir ilmiah. Daya imajinasi yang diperlukan adalah angan-angan, cita-cita, keinginan atas tujuan hidup.

e. Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi sehat adalah sangat penting untuk menghadapi tuntutan dan tekanan yang ditimbulkan dari bisnis/usaha yang ditangani. Keadaan fisik yang sakit akan mempengaruhi kelancaran usaha yang ditangani, demikian juga dengan keadaan mentalnya. Suksesnya suatu bisnis dapat ditentukan oleh pasangan hidup, teman-teman dan keluarga yang mendorong dan memberi semangat serta pengertian.

f. Hubungan antar Manusia

Seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk mengerti dan berinteraksi secara baik dengan orang-orang yang memiliki bermacam-macam kepribadian. Hal ini penting karena akan selalu berhubungan dengan orang lain. Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan individu dalam melayani orang lain.

g. Percaya Diri

Seorang wirausaha harus percaya pada diri sendiri, bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan potensi untuk mencapai suatu tujuan pribadi atau tujuan usaha. Wirausahawan yang sukses memiliki keyakinan dalam dirinya yang memberikan kekuatan untuk memulihkan diri dari kekalahan dan kekecewaan.

h. Keinginan untuk Tidak Bergantung

Wirausahawan yang berhasil biasanya terlahir bukanlah seorang yang dapat bekerja sama karena membuat kontrak/usaha untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat perusahaan mereka.

i. Kemampuan Menjual

Kemampuan menjual merupakan kemampuan meyakinkan orang lain akan menilai produk atau jasa yang ditawarkan, terutama penting jika produk atau jasa yang ditawarkan merupakan produk yang baru.

2.2 Wirausaha Sebagai Pribadi

Menurut Meredith (1996) setiap orang adalah individu yang unik, tidak ada duanya. Semua orang mempunyai pengalaman masa lampau yang berbeda, hidup dalam situasi kehidupan yang berlainan, mempunyai ikatan dan tanggungjawab yang berlainan, dan mempunyai tujuan-tujuan hidup yang berlainan. Pengalaman masa lampau seorang wirausaha biasanya luas dan beragam serta menentukan situasi kehidupannya yang sekarang. Kebanyakan wirausaha telah saling meniru satu sama lain mungkin wirausaha lain yang lebih tua; dan identifikasi yang mendekati "model peranan" demikian akan menghasilkan sikap dan keterampilan wirausaha.

Pekerjaan anda sekarang, keadaan keluarga dan keuangan anda serta faktor-faktor lain akan ikut menentukan sikap kita terhadap kewirausahaan. Kita mempunyai berbagai kewajiban dan ikatan terhadap anda sendiri dan orang lain termasuk istri, keluarga, atasan atau karyawan. Jika kewajiban kita di luar

pekerjaan terlalu banyak, akan sukar bagi kita berkelakuan sebagai wirausaha. Dalam merencanakan masa depan, harus bersifat realistik dalam menentukan hal-hal mengenai diri kita yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Pengalaman masa lampau seharusnya dapat membantu kita memahami lebih baik situasi kita sekarang. Kebanyakan wirausaha mempunyai tujuan-tujuan dan pengharapan-pengharapan tertentu. Semakin jelas tujuan-tujuan kita, semakin besar kemungkinan kita mencapainya.

2.3 Karakteristik Wirausaha Menurut Geoffrey G Meredith

Wirausahawan adalah individu yang berorientasi kepada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Daftar ciri-ciri dan sifat berikut memberikan sebuah profil wirausaha, (Meredith: 1996).

1. **Percaya diri.** Wirausahawan adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya. Mereka berpikir bahwa tindakan mereka akan mampu mengubah kejadian dan percaya bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri.
2. **Berorientasi tugas dan hasil** yaitu sejauh mana seseorang memusatkan perhatian pada hasil bukannya teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu.
3. **Pengambilan risiko.** Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan memperhitungkan besar kecilnya risiko. Dalam setiap kesempatan wirausahawan senantiasa menghindari risiko

tinggi. Mereka menyadari bahwa prestasi yang lebih besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima risiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan.

4. **Kepemimpinan** yaitu suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang memberikan manfaat individu dan organisasi.
5. **Keorisinilan** yaitu kemampuan menghasilkan ide asli dan inovatif dan keberanian mengambil resiko yaitu sejauh mana karyawan didorong agar inovatif.
6. **Orientasi masa depan.** Wirausahawan melakukan perencanaan dan berpikir kedepan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.

2.4 Perilaku Pemimpin

Menurut Meredith (1996) perilaku pemimpin menyangkut dua bidang utama yaitu:

1. Berorientasi pada tugas yaitu menetapkan sasaran, merencanakan, dan mencapai sasaran;
2. Berorientasi pada orang, yaitu memotivasi dan membina hubungan manusiawi.

2.4.1 Orientasi Tugas

Seorang pemimpin dengan orientasi demikian cenderung menunjukkan pola-pola perilaku berikut:

- a. merumuskan secara jelas peranannya sendiri maupun peranan stafnya.
- b. Menetapkan tujuan-tujuan yang sukar tetapi dapat dicapai, dan memberitahukan orang-orang apa yang diharapkan dari mereka.
- c. Melaksanakan peranan kepemimpinan secara aktif dalam merencanakan, mengarahkan, membimbing, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada tujuan.
- d. Berminat mencapai peningkatan produktivitas.

2.4.2 Orientasi Orang

Orang-orang yang kuat dalam orientasi orang cenderung menunjukkan pola-pola perilaku berikut:

- a. Menunjukkan perhatian atas terpeliharanya keharmonisan dalam organisasi dan menghilangkan ketegangan, jika timbul.
- b. Menunjukkan perhatian pada orang sebagai manusia dan bukan sebagai alat produksi saja.
- c. Menunjukkan pengertian dan rasa hormat pada kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan, keinginan-keinginan, perasaan dan ide-ide karyawan.
- d. Mendirikan komunikasi timbal balik yang baik dengan staf.
- e. Menerapkan prinsip penekanan-ulang untuk meningkatkan prestasi karyawan. Prinsip ini menyatakan bahwa perilaku yang diberi imbalan akan bertambah dalam frekuensinya, dan bahwa perilaku yang tidak diberi imbalan (dihukum) akan berkurang dalam frekuensinya.
- f. Mendelegasikan kekuasaan dan tanggungjawab, serta mendorong inisiatif.
- g. Menciptakan suatu suasana kerjasama dan kelompok kerja dalam organisasi.

2.5 Faktor Keberhasilan dan Faktor Kegagalan Wirausahawan

2.5.1 Faktor Keberhasilan

Dari waktu ke waktu banyak orang membuka usaha. Beberapa di antara mereka mampu bertahan dan bahkan berkembang, tetapi sebagian besar mengalami kegagalan. Alasan perusahaan yang bermula dengan keberhasilan bukan karena pendirinya mempunyai modal besar pada saat mengawali usaha mereka, hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan mereka dikelola oleh wirausahawan yang mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Dalam setiap contoh yang dikemukakan, pendiri memiliki pengalaman wirausahawan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai suatu usaha bisnis. Mereka menyadari kelemahan dan kemudian mencari ketrampilan yang mereka perlukan untuk menjamin keberhasilan perusahaan. Mereka juga memahami cara setiap bagian dari sebuah perusahaan saling berhubungan erat untuk membentuk struktur yang utuh dan mengetahui bahwa apabila satu bagian tidak berfungsi akan menyebabkan kegagalan usaha bisnis mereka. Misalnya, diketahui bahwa keberhasilan penjualan secara langsung ditentukan oleh pemasaran dan perencanaan promosi, dan bahwa rencana strategi bisnis merupakan perekat yang mengikat semua bagian perencanaan menjadi satu sehingga semuanya saling mendukung antara yang satu dengan yang lain.

Wirausahawan tidak bersedia bekerja dengan baik dalam sebuah organisasi yang diatur menurut struktur organisasi karena mereka tidak suka diatur oleh orang lain. Pada umumnya wirausahawan percaya bahwa mereka mampu bekerja lebih baik daripada orang lain dan akan berusaha keras dengan

tanggung jawab penuh. Sekali tujuan tercapai, mereka akan segera menggantikannya dengan tujuan yang lebih besar. Wirausahawan mempunyai ciri yang dominan, yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik daripada teman sekerja ataupun atasannya. Mereka memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut persepsinya tentang tindakan yang akan membuahkan kesuksesan.

Karakter wirausahawan dikemukakan dalam bagan sebagai berikut:

- a. Wirausahawan memiliki kepercayaan dan pengendalian diri pada saat mereka sedang melaksanakan pekerjaan. Mereka mampu mengatasi permasalahan dengan cepat dan gigih dalam mengejar tujuan.
- b. Wirausahawan selalu mencari aktivitas. Mereka tidak dapat duduk menunggu aktivitas yang akan diberikan orang lain kepada mereka. Diam tanpa aktivitas bukan sifat mereka.
- c. Wirausahawan mampu mengendalikan diri. Dalam olah raga mereka pada umumnya lebih menyukai jenis olah raga perorangan daripada permainan tim. Mereka menyukai permainan yang membuat otot dan otak mereka secara langsung berpengaruh pada hasil akhir dan kecepatan permainan. Mereka mempunyai inisiatif, enerjik, dan tidak mengenal lelah dalam mengejar tujuan.
- d. Wirausahawan mengelola pekerjaan berdasar tujuan. Mereka mampu memahami situasi rumit yang mungkin mencakup perencanaan, pengambilan keputusan strategis, dan yang mempengaruhi ide bisnis berganda secara simultan. Mereka senantiasa menyadari pentingnya rincian dan secara

berkesinambungan meninjau segala kemungkinan demi tercapainya tujuan perusahaan.

- e. Wirausahawan adalah penganalisis kesempatan. Mereka akan menganalisis dengan cermat setiap kesempatan sebelum dapat meyakini manfaat kesempatan tersebut bagi dirinya.
- f. Wirausahawan adalah pemikir yang kreatif. Mereka tidak mengikuti cara berpikir yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan oleh orang pada umumnya. Hal ini yang telah menjadi kebiasaan tidak melahirkan solusi baru yang merupakan tuntutan usaha kecil pada masa dewasa ini.
- g. Wirausahawan adalah orang yang mampu memecahkan persoalan. Mereka mempunyai pemahaman yang jelas tentang sesuatu yang ingin mereka capai dan dapat dengan cepat mengatasi permasalahan dalam cara yang mereka tempuh.
- h. Wirausahawan adalah pemikir yang objektif. Ketika seorang wirausahawan menemukan solusi atas suatu permasalahan, dia akan bertukar pikiran dengan orang-orang yang berkompeten untuk menghindari pengambilan keputusan sendiri. Mereka akan menerima modifikasi solusi yang logis dan akan mengubah solusi mereka sesuai dengan alternatif yang lebih baik. Wirausahawan tidak membiarkan sifat mementingkan diri mengesampingkan objektivitas.

2.5.2 Faktor Kegagalan

Banyak kisah tentang wirausahawan yang cenderung menceritakan alasan keberhasilan mereka daripada alasan yang menyebabkan kegagalan. Pada

kenyataannya, wirausahawan yang menemui kegagalan jauh lebih banyak daripada mereka yang berhasil. Ada beberapa alasan penyebab kegagalan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Kurang pengalaman manajemen

Banyak wirausahawan yang tidak sepenuhnya memahami sulitnya mengoperasikan sebuah perusahaan. Ada beberapa wirausahawan yang akan memasuki jajaran bisnis, tetapi mereka tidak tahu cara mengelolanya. Pada waktu persoalan bisnis muncul mereka tidak mampu mengatasinya. Misalnya, seorang wirausahawan dengan latar belakang pendidikan teknik mungkin mempunyai kecakapan dalam desain produk, tetapi dia tidak memahami akuntansi, keuangan, pemasaran, penjualan, dan manajemen personalia. Jika disiplin bisnis ini diabaikan, maka dapat menjadi sebab kegagalan bisnis. Kurang mampu membuat perencanaan keuangan. Menilai bahwa kecukupan modal untuk memulai bisnis baru bukanlah hal yang penting merupakan faktor penyebab kegagalan. Wirausahawan yang berpikir bahwa mereka akan mendapat modal yang cukup pada tahun-tahun pertama usaha mereka akan kehabisan modal sebelum akhir tahun pertama.

2. Kurang mampu menganalisis lokasi

Di antara para wirausahawan berusaha menghemat biaya dengan menempati lokasi yang kurang menguntungkan, mereka mendapati bahwa pelanggan tidak tertarik pada lokasi itu. Mungkin lokasi itu tidak sesuai bagi konsumen mereka. Merupakan pemikiran yang bijaksana untuk mengeluarkan uang dan

memanfaatkan waktu guna mencari lokasi yang tepat ketika mengetahui bahwa lokasi tersebut kurang tepat untuk membuka usaha.

3. Bersifat boros

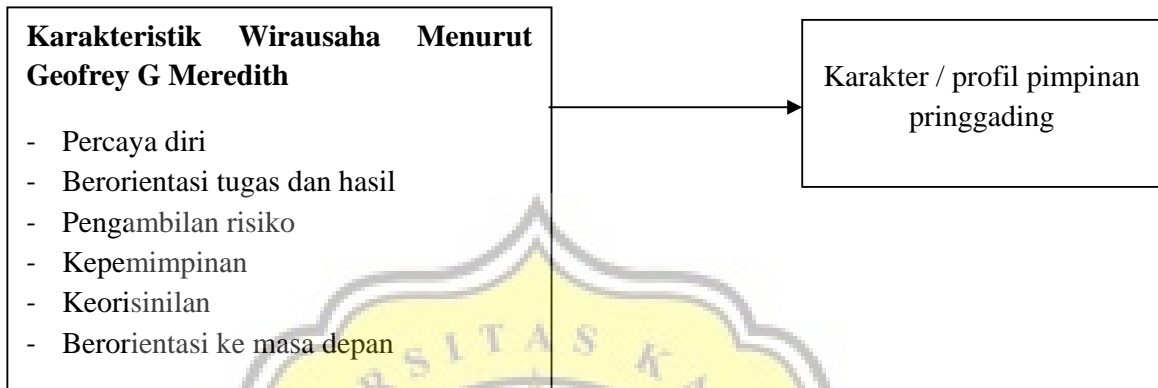
Ada beberapa wirausahawan yang lebih mengutamakan modal tetap daripada modal lancar. Misalnya, mereka lebih memilih membeli mebel dan perlengkapan kantor baru daripada yang bekas. Ini menyebabkan modal kerja yang sedianya untuk mengoperasikan perusahaan menjadi terbatas yang pada saatnya menyebabkan timbulnya persoalan lain. Misalnya, seorang pelanggan meningkatkan pesanannya hingga duakali lipat dari biasanya, tetapi sang wirausahawan mungkin tidak mempunyai uang kontan untuk menambah persediaan guna memenuhi pesanan dalam jumlah yang lebih besar.

4. Kurang bersedia untuk berkorban

Wirausahawan harus menyadari pengorbanan dengan bekerja keras, terutama pada tahun-tahun yang merupakan masa pertumbuhan bisnis mereka. Mereka bersedia bekerja dengan jam kerja melebihi jam kerja rata-rata yang dilakukan oleh orang lain. Mereka harus tabah menghadapi kesulitan sampai dengan perusahaan mereka menjadi kuat. Jika wirausahawan yang prospektif tidak bersedia berkorban, mereka akan menemui kegagalan pada awal usahanya.

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut adalah kerangka dalam penelitian:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Suatu aspek penting dalam keberhasilan sebuah bisnis adalah karakteristik pemilik menurut Geoffrey G Meredith wirausaha memiliki 6 sifat yang meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan.

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Variabel dalam penelitian adalah karakter wirausahawan yang terdiri dari 6 variabel:

1. Percaya diri

Percaya diri adalah kepercayaan wirausahawan dan ketidakraguan terhadap kecakapan dan kemampuannya. Variabel percaya diri diukur dengan 3 indikator yaitu:

- a. keyakinan bahwa bisnis akan berjalan sesuai yang direncanakan

- b. memiliki keyakinan kuat bahwa setiap permasalahan yang terjadi dalam dunia bisnis bisa diatasi dengan baik
- c. selalu optimis bahwa bisnis akan berjalan dengan baik

2. **Berorientasi tugas dan hasil** adalah yaitu sejauh mana seseorang memusatkan perhatian pada hasil bukannya teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu. Variabel berorientasi pada tugas diukur dengan 3 indikator yaitu:

- a. keinginan yang kuat agar restorann selalu ramai
- b. mengutamakan laba dalam setiap keputusan keputusan
- c. selalu bekerja keras dalam mewujudkan keinginannya

3. **Pengambilan risiko** yaitu sikap tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan memperhitungkan besar kecilnya risiko. Variabel ini diukur dengan 2 indikator yaitu:

- a. berani membeli bahan baku dalam jumlah banyak
- b. berani membuka usaha lain yang sejenis untuk mencoba tantangan baru

4. **Kepemimpinan** yaitu suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang memberikan manfaat individu dan organisasi.

Variabel kepemimpinan diukur dengan 3 indikator yaitu:

- a. tegas dalam memberikan instruksi kepada karyawan
- b. memberikan motivasi kepada karyawan agar bekerja lebih giat
- c. memiliki hubungan yang harmonis dengan para karyawannya

5. **Keorisinilan** yaitu kemampuan wirausahawan untuk menghasilkan ide asli dan inovatif dan keberanian mengambil resiko yaitu sejauh mana karyawan didorong agar inovatif. Variabel keorisinilan diukur dengan inovatif dan kreatif yang terdiri dari 2 indikator:

- a. berani mengubah komposisi baku dalam beberapa menu untuk mengikuti trend kuliner
- b. mengubah dekorasi ruang untuk menciptakan suasana yang baru

6. **Berorientasi pada masa depan** yaitu sejauh mana wirausahawan melakukan perencanaan dan berpikir kedepan. Variabel ini diukur dengan indikator orientasi ke masa yang akan datang yang terdiri dari 2 indikator:

- a. memiliki keinginan untuk membuka cabang di seluruh kota besar di Pulau Jawa
- b. keinginan menguasai semua segmen pasar.

